



PERAN SPIRITUALITAS DAN MODERASI BERAGAMA DALAM MEMBANGUN KARAKTER PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0

HAJRAH^{1*}

¹ Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nama, Hajrah, E-mail: hajrahasikin89@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 5

ISSN: 2962-7257

KATAKUNCI

Spiritualitas, moderasi
beragama, karakter
pendidikan, Society 5.0

Era Society 5.0 menghadirkan transformasi besar dalam dunia pendidikan melalui integrasi teknologi digital dan kecerdasan buatan dalam kehidupan manusia. Perkembangan tersebut membawa dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun juga menimbulkan tantangan terhadap pembentukan karakter peserta didik seperti menurunnya etika, intoleransi, individualisme, dan degradasi moral. Oleh karena itu, spiritualitas dan moderasi beragama menjadi aspek penting dalam membangun karakter pendidikan yang humanis, toleran, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai jurnal ilmiah dan literatur lima tahun terakhir yang relevan dengan tema spiritualitas, moderasi beragama, dan pendidikan era Society 5.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spiritualitas mampu membentuk kesadaran moral, pengendalian diri, dan integritas peserta didik, sedangkan moderasi beragama berperan dalam menanamkan sikap toleransi, menghargai perbedaan, serta mencegah radikalisme di lingkungan pendidikan. Integrasi nilai spiritualitas dan moderasi beragama dalam proses pendidikan dapat menjadi solusi strategis dalam membangun karakter generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi namun tetap berlandaskan nilai moral dan kemanusiaan.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Konsep Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat pengembangan teknologi sehingga teknologi tidak hanya digunakan untuk efisiensi, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan pada era ini dituntut untuk mampu menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan moral yang kuat.

Namun, kemajuan teknologi juga menghadirkan berbagai tantangan sosial seperti penyebaran hoaks, intoleransi, cyberbullying, degradasi moral, serta menurunnya interaksi sosial antarmanusia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak di era digital. Dalam konteks ini, spiritualitas dan moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik agar mampu menghadapi perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai kemanusiaan.

* Mahasiswa Program Studi PAI UIN Datokarama Palu). Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi moderasi beragama dalam pendidikan dapat membentuk karakter toleran dan memperkuat harmoni sosial di era Society 5.0. Selain itu, pendidikan berbasis spiritualitas mampu meningkatkan integritas dan pengendalian diri peserta didik dalam menghadapi pengaruh negatif perkembangan teknologi digital.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Spiritualitas dalam Pendidikan

Spiritualitas merupakan dimensi batin manusia yang berkaitan dengan pencarian makna hidup, nilai moral, dan hubungan manusia dengan Tuhan maupun sesama manusia. Dalam pendidikan, spiritualitas berfungsi sebagai fondasi pembentukan karakter peserta didik agar memiliki sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan empati sosial.

Pendidikan berbasis spiritualitas tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berakhlak mulia. Spiritualitas membantu peserta didik mengembangkan kecerdasan emosional dan moral sehingga mampu menggunakan teknologi secara bijaksana di era digital.

2.2 Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah cara pandang beragama yang menempatkan keseimbangan, toleransi, dan penghormatan terhadap keberagaman sebagai prinsip utama. Moderasi beragama menolak sikap ekstremisme, radikalisme, dan intoleransi dalam kehidupan sosial.

Dalam konteks pendidikan, moderasi beragama bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki sikap terbuka, menghargai perbedaan, serta mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat multikultural.

2.3 Pendidikan Karakter di Era Society 5.0

Era Society 5.0 menuntut pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dengan nilai kemanusiaan. Pendidikan karakter menjadi penting agar peserta didik tidak hanya unggul dalam kompetensi digital, tetapi juga memiliki moralitas dan etika sosial.

Karakter pendidikan di era Society 5.0 mencakup kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, kreatif, toleran, serta memiliki integritas moral. Oleh karena itu, spiritualitas dan moderasi beragama menjadi instrumen penting dalam membangun karakter generasi digital yang humanis.

3. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui pengkajian berbagai jurnal ilmiah, artikel akademik, dan referensi yang relevan mengenai spiritualitas, moderasi beragama, pendidikan karakter, dan Society 5.0.

Sumber data utama berasal dari jurnal nasional dan internasional lima tahun terakhir (2021–2025). Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai peran spiritualitas dan moderasi beragama dalam pendidikan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Spiritualitas sebagai Fondasi Pendidikan Karakter

Hasil kajian menunjukkan bahwa spiritualitas memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Spiritualitas mampu menanamkan nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Di era Society 5.0, peserta didik sangat rentan terhadap pengaruh negatif media digital sehingga pendidikan spiritual menjadi benteng moral dalam menghadapi perubahan sosial yang cepat.

Spiritualitas juga membantu peserta didik mengembangkan pengendalian diri dalam menggunakan teknologi secara bijak. Peserta didik yang memiliki spiritualitas baik cenderung lebih mampu mengontrol perilaku digital, menghindari ujaran kebencian, serta menggunakan media sosial secara positif.

4.2 Moderasi Beragama dalam Membentuk Sikap Toleransi

Moderasi beragama memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang damai dan inklusif. Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui pembelajaran yang menanamkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan anti kekerasan.

Di era digital, penyebaran paham radikalisme dan intoleransi semakin mudah melalui media sosial. Oleh karena itu, pendidikan moderasi beragama menjadi strategi penting dalam mencegah berkembangnya sikap ekstrem di kalangan peserta didik. Pembelajaran moderasi beragama berbasis digital terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman toleransi dan harmoni sosial peserta didik.

4.3. Integrasi Spiritualitas dan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Era Society 5.0

Integrasi spiritualitas dan moderasi beragama dalam pendidikan dapat dilakukan melalui kurikulum, budaya sekolah, serta keteladanan guru. Guru memiliki peran penting sebagai agen pembentukan karakter dengan memberikan contoh perilaku moderat, toleran, dan berakhlak baik.

Pendidikan di era Society 5.0 tidak hanya berfokus pada kemampuan teknologi, tetapi juga harus mengutamakan nilai kemanusiaan. Oleh sebab itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan perlu diimbangi dengan penguatan nilai spiritual dan moderasi beragama agar tercipta generasi yang cerdas secara intelektual sekaligus matang secara moral.²

5. Kesimpulan

Spiritualitas dan moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membangun karakter pendidikan di era Society 5.0. Spiritualitas berfungsi sebagai fondasi moral yang membentuk kejujuran, tanggung jawab, dan pengendalian diri peserta didik. Sementara itu, moderasi beragama berperan dalam menanamkan sikap toleransi, menghargai keberagaman, dan mencegah radikalisme.

Integrasi kedua nilai tersebut dalam pendidikan menjadi penting untuk menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam penguasaan teknologi, tetapi juga memiliki karakter humanis dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan sistem pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai spiritual dan moderasi beragama guna menghadapi tantangan era Society 5.0.

Funding: "This research received no external funding

Referensi

- Ahmad, S., et al. "Education 5.0: Requirements, Enabling Technologies, and Future Directions." 2023.
- Mewet, Mince, and Oktavianus Ranga. "Spiritualitas dalam kurikulum untuk menciptakan lingkungan belajar yang memupuk iman dan pengetahuan." *Imitatio Christo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1.2 (2025): 111-129.
- Mustaghfiroh, S. "Pengaruhutamaan Nilai Moderasi Beragama di Era Society 5.0." *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, Vol. 2, No. 2, 2022.
- Ningsih, Agustin Sri, and Jumiarti Huraiah. "Peran pendidikan Islam dalam melawan radikalisme melalui moderasi beragama." *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.3 (2024): 310-321.

Zubaidi, M. A. *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi spiritualitas dan teknologi di era disrupsi*. Zahir Publishing, 2025.

Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. "The role of teachers of Islamic religious education in shaping the religious character of learners in the digital age." *Journal of Islamic Religious Education* 4.1 (2025): 81-90.